

**DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN
PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN**



PENGAJIAN

Oleh :

Fajar Mahfud

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN
PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN**

3973/H/15/2012

10-8-2012

SL



PENGKAJIAN

Oleh :

Fajar Mahfud



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN
PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN**



PENGKAJIAN

Fajar Mahfud

081 1609 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN, diajukan oleh Fajar Mahfud, NIM 081 1609 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2012.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sumartono, M.A.

NIP. 19720314 199802 1 001

Pembimbing II/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Cognate/Anggota



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Program Studi
Desain Interior /Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Drs. Lasiman, M.Sn.

NIP. 19570513 198803 1 001



Mengotahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat Islam dan Iman ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Alangkah angkuhnya jika Penulis menyatakan bahwa karya ini adalah karya murninya sendiri, dibalik kesuksesan karya tulis yang telah dibukukan ini ada puluhan pasang tangan, tenaga fisik dan tenaga fikiran dari orang-orang yang telah membantu dengan tanpa kenal lelah dan meminta imbalan. Bantuan yang tulus ikhlas ini tentunya tidak bisa dinilai dengan materi dan seribu sanjungan sekalipun, sehingga penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan mental serta spiritual.
2. Ibu Drs. Suastiwi Triamojo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sumartono, M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingannya menuntun penulis dan memberikan semangat yang positif dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dosen Pembimbing II atas semangat dan arahnya serta kritik, saran yang membangun kepada penulis.
7. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T., selaku dosen wali yang dengan sabar memberikan masukan.

8. Ibu Yulyta Kodrat S.T., M.T., yang telah membantu memberikan masukan, arahan serta kritik dan sarannya sehingga mampu menyempurnakan penelitian ini.
9. Ibu Drs. Suastiwi Triamojo, M.Des., selaku Cognate Penguji.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Desain Interior atas bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan selama berada di Kampus ISI Yogyakarta Sewon tercinta.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban atas izin yang diberikan serta informasi penting selama melakukan penelitian. Terima kasih kepada KH Syubhan Mubarak, mas Muhaimin, Hendra, Luqman, Burhan, Ladi, Rif'an, Maulana serta santri-santri di Pondok.
12. Kakak-kakak yang selalu memberikan masukan serta dukungan mas Sukardi, mba' Uswatun Khasanah, mas Arif Romadhoni, mba' Nora Setianingrum.
13. Keponakan unyu-unyuu yang selalu ceria Fida, Daffa, Fafa, Ghani.
14. Rekan-rekan di Tambakbayan, IRMAI dan Yayasan Al-Islam, ayo semangat dakwahnya menyambut Ramadhan 1433 H.
15. Rekan-rekan di BLusukAn Tuban (Aris, Yoyok, sikecil Ali) yang telah memandu di Kota Legen dan suka duka di Hotel Kuning Al-Falah, ingat es tebu tidak lagi manis saat ini.
16. Teman-teman Tugas Akhir tahun 2011/2012 (Yuan, Indah, Ani, Krisna, Daris, Redhi, Denta, Faisal R, Heri, Wahyu, Martha, Sumaryati, Ditha, Didi, Jaya, Pambo, Putri, Naniek).
17. Teman-teman di Studio TA yang selalu Galau namun tetap kreatif (Krisna, Redhi, Denta, Ical, Ndong, Dono, Heri) kapan memanggil Bu Dekan Lagi?
18. Matusuwun kepada mas Edy Hamzah BB, Bayu Wiratsongko UTY yang sudah membantu memberikan masukan Postcardnya.
19. Rekan-rekan BlusukAn yang tidak pernah mengaku waras (Faisal, Reda, Bastian, Toni dan Bpk Bambang Suseno serta Rekan-Rekan Bol Brutu yang di Bulan Juni ini berpameran di House of Sampoerna Surabaya).

20. Teman-Teman angkatan 2008 “DESEM8ER” atas semangat, doa dan dukungannya jangan lupa saling mengikat tali silaturahmi, kapan pameran akbarnya dan jangan lupakan terapi visi.
21. Rekan-rekan seperjuangan di eks. STEMBAYO, kapan reunion lagi? Kalian memang “Pahlawan”.
22. Seluruh rekan-rekan Desain Interior – ISI Yogyakarta.
23. Pengurus Masjid Al-Falah Tuban yang telah memberikan fasilitas ibadah di Kota Legen (Tuban - Jawa Timur).
24. Prabu Putri dan rekan-rekan di Lasem, kapan bisa Backpackeran lagi.
25. Semua pihak yang telah mendukung penelitian, maaf tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 23 Juni 2012

Penulis,

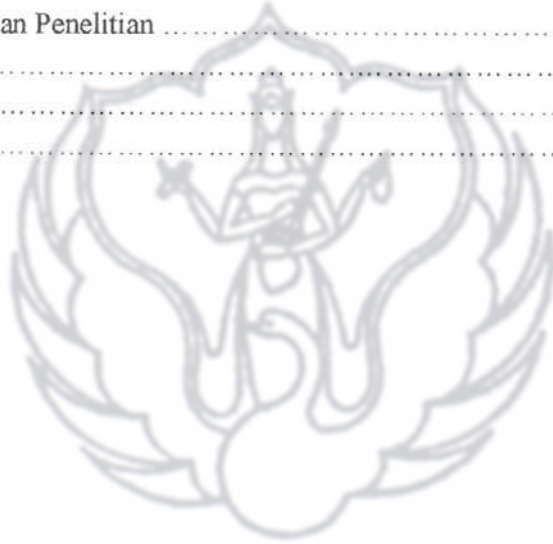
Fajar Mahfud

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Foto	xi
Abstrak	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Batasan Pengertian	5
E. Metode Penelitian	
1. Metode Pendekatan	5
2. Lokasi Penelitian	7
3. Populasi dan Sample	7
4. Metode Pengumpulan Data	8
5. Metode Analisis Data	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A. Pengertian tentang Pondok – Pesantren	11
B. Tinjauan tentang Interior	13
1. Pola Ruang	14
2. Elemen Pembentuk Ruang	22
a. Lantai	23
b. Dinding	26
c. Langit-langit	28
3. Tata Kondisional	32
a. Pencahayaan	32
b. Penghawaan	33
C. Sejarah Kabupaten Tuban – Jatim	35
D. Pengertian Tentang Gua	38

BAB III	DATA LAPANGAN	
A.	Pelaksanaan Kegiatan	
1.	Persiapan Pengumpulan Data	43
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	43
a.	Faktor Pendukung	43
b.	Faktor Penghambat	44
B.	Hasil Pengumpulan Data	
1.	Deskripsi Lokasi atau Obyek Penelitian	44
2.	Sejarah Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi	46
3.	Perolehan Data	47
a.	Main Entrance Pondok Pesantren sampai Mulut Gua Masjid Ashabul Kahfi	48
b.	Masjid Ashabul Kahfi	57
c.	Area Tidur (kamar) Santri	74
BAB IV	ANALISIS DATA	
A.	Analisis Tentang Keberadaan Geografis Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban	83
B.	Analisis Main Entrance Pondok Pesantren hingga Mulut Gua Masjid Ashabul Kahfi	
1.	Elemen Pembentu Ruang	85
a.	Lantai	85
b.	Dinding	87
c.	Langit-langit	88
2.	Tata Kondisional	
a.	Pencahayaan	88
b.	Penghawaan	89
3.	Pola Ruang dan Sirkulasi	91
4.	Elemen Estetis	96
5.	Aktivitas dan Penyesuaian diri	97
C.	Analisis Masjid Ashabul Kahfi	
1.	Elemen Pembentu Ruang	98
a.	Lantai	98
b.	Dinding	99
c.	Langi-langit	100
2.	Tata Kondisional	103
a.	Pencahayaan	103
b.	Penghawaan	103
3.	Pola ruang dan Sirkulasi	105
4.	Elemen Estetis	110

5. Aktivitas dan Penyesuaian diri	115
D. Area Tidur (Kamar) Santri	
1. Elemen Pembentu Ruang	118
a. Lantai	118
b. Dinding	118
c. Langi-langit	119
2. Tata Kondisional	
a. Pencahayaan	119
b. Penghawaan	119
3. Pola Ruang dan Sirkulasi	120
4. Elemen Estetis	126
5. Aktivitas dan Penyesuaian diri	126
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan Penelitian	127
B. Saran	130
Daftar Pustaka	131
Lampiran	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Organisasi terpusat	14
Gambar 2.2.	Organisasi linier	15
Gambar 2.3.	Organisasi radial	15
Gambar 2.4.	Organisasi cluster	16
Gambar 2.5.	Organisasi grid	16
Gambar 2.6.	Ruang di dalam Ruang	17
Gambar 2.7.	Ruang yang saling berkaitan	17
Gambar 2.8.	Ruang yang saling bersebelahan	18
Gambar 2.9.	Ruang yang saling bersebelahan	18
Gambar 2.10.	Melalui ruang – ruang	20
Gambar 2.11.	Menembus ruang – ruang	20
Gambar 2.12.	Berakhir dalam ruang	21
Gambar 2.13.	Elemen Pembentu Ruang	22
Gambar 2.14.	Elemen Pembentu Ruang	24
Gambar 2.15.	Dinding dalam dan dinding luar	26
Gambar 2.16.	Dinding Maya yang tercipta akibat perubahan ketinggian permukaan lantai dan tingginya langit-langit juga dapat membentuk sederetan ruang yang saling berhubungan	27
Gambar 2.17.	Langit-langit dapat menambah daya tarik visual dan memberi arah pada ruang tersebut	29
Gambar 2.18.	Langit-langit bentuk lengkung dapat memberikan kesan luas pada ruang tersebut	31
Gambar 2.19.	Ventilasi alam dalam ruang interior bangunan terjadi akibat adanya perbedaan tekanan udara maupun temperaturnya	33
Gambar 2.20.	Peta Administrasi Kabupaten Tuban	35
Gambar 2.21.	Proses alamiah terbentuknya gua karst	40
Gambar 3.1.	Peta situasi pusat Kabupaten Tuban	45
Gambar 3.2.	Denah Sketsa Bagian Entrance Pondok Pesantren hingga Mulut Gua Masjid Ashabul Kahfi.....	51
Gambar 3.3.	Potongan A – A	52
Gambar 3.4.	Denah Sketsa Masjid Ashabul Kahfi	57
Gambar 3.5.	Potongan B – B	58
Gambar 3.6.	Denah Sketsa salah satu Asrama / Tempat Tidur Santri ...	74
Gambar 4.1.	Sirkulasi udara (hembusan angin) dengan adanya tanaman	90

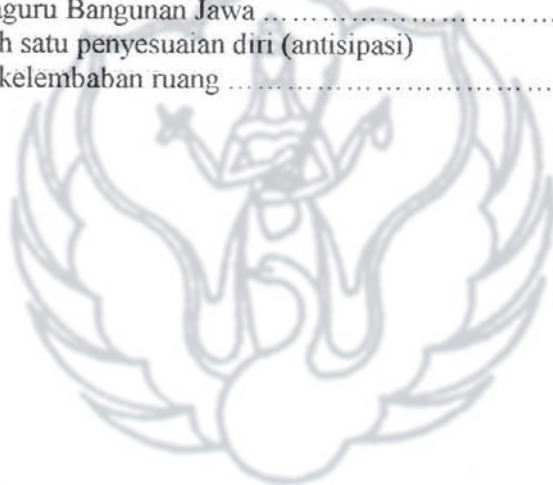
Gambar 4.2.	Pohon dan tanaman semak mampu mengurangi panas matahari dan hembusan angin	90
Gambar 4.3.	Organisasi ruang area selasar menuju tempat masuk mulut gua Masjid Ashabul Kahfi	92
Gambar 4.4.	Organisasi Ruang secara Linier	92
Gambar 4.5.	Hubungan ruang di Area Entrance Pondok Pesantren	93
Gambar 4.6.	Ruang yang dihubungkan oleh sebuah	93
Gambar 4.7.	Pola Sirkulasi area Entrance Pondok Pesantren hingga Mulut Gua Masjid Ashabul Kahfi	94
Gambar 4.8.	Melalui ruang – ruang	95
Gambar 4.9.	Berakhir dalam ruang	95
Gambar 4.10.	Denah Pembagian Area (Zona) Masjid Ashabul Kahfi.....	105
Gambar 4.11.	Area Ruang Ka'bah	106
Gambar 4.12.	Ruang yang saling berkaitan	106
Gambar 4.13.	Menembus ruang – ruang	106
Gambar 4.14.	Pola Sirkulasi Masjid Ashabul Kahfi serta Hubungan antara jalan dengan ruang adalah pola Berakhir dalam ruang	108
Gambar 4.15.	Ruang di dalam Ruang	109
Gambar 4.16.	Ruang yang saling berkaitan	109
Gambar 4.17.	Ragam Penulisan (aliran) Kaligrafi Bismillah	112
Gambar 4.18.	Sketsa Ka'bah oleh Jairazbhoy Abad XI	113
Gambar 4.19.	Proses pembentukan ornamen Stalaktit di Masjid Ashabul Kahfi	114
Gambar 4.20.	Skema Kepadatan Pengunjung Masjid Ashabul Kahfi	115
Gambar 4.21.	Letak rembesan air yang terjadi di Masjid Ashabul Kahfi	117
Gambar 4.22.	Denah Sketsa salah satu Asrama / Tempat Tidur Santri	120
Gambar 4.22.	Denah / Sketsa situasi awal area kamar santri	121
Gambar 4.23.	Denah / Sketsa hasil pengembangan	122
Gambar 4.16.	Perubahan dimensi Spasial	123
Gambar 4.17.	Organisasi cluster	123
Gambar 4.18.	Ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang kerjasama ...	124
Gambar 4.19.	Pola sirkulasi Area Tidur (kamar) Santri	125

DAFTAR FOTO

Foto 3.1.	Tampak Depan bagian utara Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi.....	48
Foto 3.2.	Tampak Depan (Pintu Masuk) bagian selatan Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi.....	49
Foto 3.3.	Interior bagian penerimaan tamu.....	50
Foto 3.4.	Pintu Masuk / Regol Melingkar yang mengarahkan ke Masjid Ashabul Kahfi.....	50
Foto 3.5.	Hiasan pada anak tangga selasar menuju Masjid Ashabul Kahfi	53
Foto 3.6.	Suasana Selasar menuju Masjid Ashabul Kahfi di siang hari Pukul 11.11 WIB	53
Foto 3.7.	Suasana Selasar menuju Masjid Ashabul Kahfi di malam hari Pukul 19.08 WIB	54
Foto 3.8.	Tempat Wudhu Putra yang berada di dalam ceruk Gua, berada di sebelah kiri sebelum masuk Lorong Gua menuju Masjid Ashabul Kahfi	55
Foto 3.9.	Interior Tempat Wudhu Putra	55
Foto 3.10.	Regol atau gerbang pintu yang menghubungkan Selasar ke lorong Gua lainnya menuju tempat Air Suci Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi	56
Foto 3.11.	Regol atau gerbang pintu yang menghubungkan Selasar ke Ruang Replika Ka'bah	56
Foto 3.12.	Pintu masuk Masjid Ashabul Kahfi	59
Foto 3.13.	Ornamen dinding yang menggambarkan sebuah batang pohon menjalar di bebatuan berada di ujung pintu/ lorong masuk Masjid Ashabul Kahfi	59
Foto 3.14.	Lorong masuk ke Masjid Ashabul Kahfi dengan ornamen batu marmer dan aksesoris cahaya lampu	60
Foto 3.15.	Interior Masjid Ashabul Kahfi	61
Foto 3.16.	Kolam yang dikelilingi empat kolom utama dengan ornamen stalactite yang menjadi central Masjid Ashabul Kahfi	62
Foto 3.17.	Areal Mihrab di Masjid Ashabul Kahfi dengan latar bangunan yang meniru Ka'bah	63
Foto 3.18.	Layar Televisi yang berfungsi untuk memberikan nasehat agama ataupun menyambut para tamu yang hadir setelah istighosah	63

Foto 3.19.	Dinding Masjid Ashabul Kahfi bagian utara yang dihiasi ornamen Kaligrafi Arab dan Aksara Jawa dengan pagar besi yang membatasi dengan pengunjung	64
Foto 3.20.	Air barokah dari Sumur Sumber Perut Bumi yang telah disiapkan bagi para Pengunjung	65
Foto 3.21.	Ornamen di pintu masuk Goa pertapaan Putri Ayu Sendang Hardjo yang terletak di dinding sebelah timur ...	66
Foto 3.22.	Tempat pertapaan Putri Ayu Sendang Hardjo yang juga terletak di dalam Masjid Ashabul Kahfi	66
Foto 3.23.	Akses pintu keluar Masjid yang sedang dalam tahap pekerjaan	67
Foto 3.24.	Langit- langit Masjid Ashabul Kahfi dengan diberi ornamen stalactite buatan dan penerangan yang terbuat dari Marmer, serta instalasi Electrical terbuka.....	68
Foto 3.25.	Salah satu Kamera CCTV yang terdapat di dalam Masjid Ashabul Kahfi	68
Foto 3.26.	Masjid Ashabul Kahfi juga dilengkapi AC Standing floor serta dinding asli batuan gua yang sengaja ditampakkan.....	69
Foto 3.27.	Interior Ruangan serambi Ka'bah dengan kolom berbentuk bulatan telur dan 2 buah pintu berbentuk lengkung	69
Foto 3.28.	Hiasan Kaligrafi yang menghiasi ke dua pintu berbentuk lengkung sebagai penghubung serambi dengan ruang Ka'bah	70
Foto 3.29.	Replika Bangunan Ka'bah yang berada di bagian Masjid Ashabul Kahfi	71
Foto 3.30.	Plastik yang dibentangkan di langit-langit Masjid Ashabul Kahfi untuk menahan rembesan air dari celah-celah Gua	72
Foto 3.31.	Plastik yang dibentangkan dalam ukuran yang lebih kecil dan tali rafia untuk jalur air ke Bejana dibawahnya	73
Foto 3.32.	Suasana Area Tidur (Kamar) Santri	75
Foto 3.33.	Lorong-Lorong Gua yang dilewati Pengunjung terdapat Kamar Santri dengan ditutup kain pada Pintunya	76
Foto 3.34.	Salah satu Sudut / ceruk Gua yang digunakan sebagai Kamar dengan pintu dari kain	77
Foto 3.35.	Interior salah satu kamar Santri	78
Foto 3.36.	Coretan pada dinding lorong di Area Tidur (Kamar) Santri, baik berupa tulisan-tulisan maupun permainan warna yang sederhana	79

Foto 3.37.	Salah satu ruang yang lembab dan terkena rembesan air dari permukaan gua saat musim hujan yang membasahi lantai kamar	79
Foto 3.38.	Beberapa ruang yang lembab serta rembesan air dari permukaan gua saat musim hujan yang membasahi lantai kamar	80
Foto 3.39.	Bagian luar (permukaan Gua) yang digunakan sebagai tempat menjemur pakaian	81
Foto 3.40.	Salah satu ruang dengan penambahan tembok jika dilihat dari luar permukaan gua	82
Foto 4.1.	Hiasan berbentuk Floral pada tangga	86
Foto 4.2.	Hiasan berbentuk suluran floral pada lantai menjadi penunjuk arah (sign system)	87
Foto 4.3.	Pencahayaan Buatan yang digunakan di Area Entrance ...	89
Foto 4.4.	Model Penulisan Kaligrafi di Masjid Ashabul Kahfi	111
Foto 4.5.	Sakaguru Masjid Ashabul Kahfi yang mengacu pada Sakaguru Bangunan Jawa	113
Foto 4.6.	Salah satu penyesuaian diri (antisipasi) dari kelembaban ruang	116



ABSTRAK
DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN
PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN

Kabupaten Tuban merupakan daerah dengan mayoritas Islam dan merupakan tujuan wisata dalam hal ini adalah wisata religi dan ziarah, karena terdapat makam para Sunan dan Pondok Pesantren yang memiliki pengaruh yang kuat di Jawa Timur yang tersebar di penjuru daerah Tuban. Letak geografis Kabupaten Tuban yang berada di area perbukitan kapur (area karst utara) menjadikan Kabupaten Tuban memiliki banyak Gua. Keberadaan Gua di Kabupaten Tuban selain menyimpan kekayaan alam dan mineral juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu Pondok Pesantren yang menggabungkan bangunan pesantren dengan kondisi geografis kawasan karst adalah Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban. Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi menggabungkan bangunan pesantren dengan kondisi gua, yaitu dengan memanfaatkan ruangan gua menjadi masjid maupun tempat tidur santri serta melakukan sentuhan elemen interior di dalam gua tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengetahui elemen pembentuk ruang, tata kondisional, pola penataan ruang, elemen estetis serta sirkulasi dan aktivitas pada Interior Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi. Mengetahui bagaimana penyesuaian yang dilakukan penghuni Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban terhadap kondisi Gua. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (studi kasus) dengan teknik yang digunakan adalah sample purposive (purposive sampling).

Kesimpulan penelitian ini yaitu : diterapkannya warna-warna natural (merah, coklat, hijau dan kuning) namun dengan perubahan intensitas yang lebih muda. Penggunaan bentuk alami tekstur gua dengan penambahan elemen interior serta penerapan elemen estetis yang menguatkan fungsi ruang dengan lingkungan ekologi gua. Pengolahan elemen interior dengan penambahan bentuk namun dapat dirubah dengan cara merubah satu atau lebih dimensi-dimensinya namun tetap memiliki identitas asalnya.

Kata Kunci : pondok pesantren, perut bumi, al-maghribi, desain interior, tuban, gua

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Sebagai daerah yang mayoritas muslim dan daerah tujuan santri serta daerah dengan penduduk terpadat di Indonesia, Jawa Timur memiliki potensi sebagai daerah bisnis serta pariwisata yang menjanjikan. Sejarah mengenai penyebaran agama Islam masih dapat kita saksikan hingga sekarang, salah satunya adalah banyaknya Pondok Pesantren yang hingga kini masih eksis. Pesantren telah menjadi unsur yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Jawa Timur, terlebih lagi di daerah Tuban.

Sejarah panjang Kabupaten Tuban berasal dari sebuah sumber air tawar yang ditemukan di tempat tersebut. Peristiwa ini membuat orang menamakannya "me(tu) (ban)yu" (keluar air), sehingga tempat tersebut kemudian di namakan Tuban. Dulunya Tuban bernama *Kambang Putih*, yang sekarang diabadikan menjadi nama museum utama di Tuban yang letaknya di selatan alun-alun. Sudah sejak abad ke-11 sampai 15 dalam berita-berita para penulis China (pada jaman Dinasti Song Selatan 1127-1279 dan Dinasti Yuan (Mongol) 1271-1368 sampai jaman Dinasti Ming tahun 1368-1644), Tuban disebut sebagai salah satu yang diteliti oleh *De Graaf*, disebut sebagai salah satu sumber sejarah Tuban. Tapi buku tersebut lebih memuat tentang masalah pemerintahan serta pergantian penguasa di Tuban, sedang bentuk fisik kotanya hampir tidak disinggung sama sekali.

Berita catatan tentang bentuk fisik kota Tuban secara samar-samar didapat dari berita kapal Belanda yang mendarat di Tuban, yang dipimpin oleh *Laksamana muda Van Warwijck (Tweede Schipvaert)* pada bulan Januari tahun 1599. Dalam berita itu disebutkan bahwa orang Belanda terkesan sekali oleh kemegahan Keraton Tuban (Graaf, 1985:170). Selain itu juga terdapat gambar dari alun-alun Tuban pada abad ke-16, waktu diadakan latihan Senenan.

Tuban adalah kota pelabuhan utama di pantai utara Jawa yang kaya dan banyak penduduk Tionghoanya. Orang cina saat itu menyebut Tuban dengan nama *Duban* atau nama lainnya adalah *Chumin*. Pasukan Cina-Mongolia (tentara Tartar) yang pada tahun 1292 datang menyerang Jawa bagian timur (kejadian yang menyebabkan berdirinya kerajaan Majapahit) mendarat di pantai Tuban. Dari sana pulalah sisa-sisa tentaranya kemudian meninggalkan Pulau Jawa untuk kembali ke negaranya (Graaf, 1985:164). Tapi sejak abad ke-15 dan 16 kapal-kapal dagang yang berukuran sedang saja sudah terpaksa membuang sauh di laut yang cukup jauh dari garis pantai. Sesudah abad ke 16 itu memang pantai Tuban menjadi dangkal oleh endapan lumpur, keadaan geografis seperti ini membuat kota Tuban dalam perjalanan sejarah selanjutnya sudah tidak menjadi kota pelabuhan yang penting lagi (Graaf, 1985:163).

Kabupaten Tuban merupakan daerah tujuan wisata dalam hal ini adalah wisata religi dan ziarah, karena terdapat makam Sunan Bonang dan Pondok Pesantren Langitan di Kecamatan Widang yang merupakan Pesantren terbesar serta memiliki pengaruh yang kuat di Jawa timur. Terbatasnya studi historis tentang pesantren telah mengakibatkan kurang terungkapnya kedudukan dan peran pesantren dalam sejarah Indonesia, padahal pesantren merupakan salah satu kekuatan sejarah yang ikut menjadi latar belakang gerakan-gerakan Islam di Indonesia (Kuntowijoyo, 1987). Oleh karena itu kajian historis sangat diperlukan. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa alasan yakni *pertama* pada awal abad XX sampai berakhirnya pemerintah kolonial Belanda (1900-1942) pesantren menunjukkan kemampuan mempertahankan keberadaannya di bawah tekanan dan pengawasan pemerintah kolonial. *Kedua*, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya pendidikan model Barat, tidak mempengaruhi perkembangan pesantren. Dalam konteks ini pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat melakukan adaptasi dengan tuntutan masyarakat. *Ketiga*, secara akademis perkembangan pesantren juga sangat

menarik untuk dikaji, karena pesantren merupakan pusat studi dan penyebaran ilmu pengetahuan keagamaan.

Salah satu pesantren yang menarik adalah Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Maghribi yang terletak di Tuban yang terletak di dalam Gua. Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi pernah mendapat sorotan diawal pembangunannya, sewaktu itu bupati tuban Ibu Haeny Relawati Rini Widyastuti pernah melarang pembangunan pesantren yang berada di areal gua. Bupati dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban melarang dengan alasan gua tersebut adalah milik (aset) negara serta belum jelasnya kepemilikan lahan dan juga dikhawatirkan merusak lingkungan gua.

Pesantren ini memiliki keunikan yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya, yaitu memiliki ruangan yang mayoritas di dalam tanah / Gua. Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi atau dikenal dengan istilah pesantren perut bumi ini memiliki luas 3 Hektar, namun baru separuh yang digunakan saat ini karena terbentur masalah dana serta kapasitas yang ada dan tahap pengembangan. Ketika memasuki dari pintu utama sebuah cekungan luas berhias taman nampak terlihat, dengan dinding-dinding batu hias yang mendominasi, di beberapa sisinya nampak seperti mulut gua. Huruf-huruf arab terlukis di dinding tembok di seberang pintu gerbang. Saat menuruni undakan tangga, di sebelah kiri-kanannya ada sebuah tempat untuk wudlu (bersuci) dan toilet. Tidak jauh dari toilet terdapat mulut gua yang menjorok ke dalam. Di dalam gua terdapat sebuah ruangan besar yang digunakan untuk masjid, Masjid Ashabul Kahfi namanya. Gua Masjid Ashabul Kahfi ini mampu menampung 300-500 jamaah dan saat ini sedang diperluas bagian gua yang lain yang diperkirakan bisa menampung sekitar 1000 orang. Kemudian beberapa kamar santri yang terletak didalam gua serta keperluan keseharian lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas banyak hal yang dapat dikaji, akan tetapi hal yang dibahas dalam penelitian Desain Interior Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban – Jawa Timur, diarahkan pada :

1. Bagaimana elemen pembentuk ruang, tata kondisional, pola penataan ruang, elemen estetis serta sirkulasi dan aktivitas pada Interior Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi.
2. Bagaimanakah penyesuaian yang dilakukan penghuni Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban terhadap kondisi Gua ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Mengetahui pola unik dalam penataan interior di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.
- b. Mengetahui elemen pembentuk ruang yang menghiasi Pondok Pesantren Perut Al-Maulana Maghribi Tuban.
- c. Mengetahui masalah fungsi ruang yang ada di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban serta aktivitas didalamnya.
- d. Mengetahui masalah pencahayaan dan penghawaan yang ada di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Institusi

- 1) Penelitian merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Menjalin kerjasama antara Insitusi dengan pihak luar dalam kaitannya dengan penelitian.
- 3) Hasil penelitian berupa kajian mendalam di Ponpes Syech Maulana Maghribi dapat berguna bagi masyarakat

ilmiah untuk terus membudayakan penelitian sebagai ujung tombak masyarakat akademik.

b. Manfaat bagi penulis

- 1) Belajar meneliti hunian dan kegiatan agamis di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.
- 2) Menambah pengetahuan dalam kaitannya dengan penerapan Interior Gua di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.
- 3) Membuka wawasan mengenai keunikan desain interior yang dapat didiskusikan secara personal maupun berkelompok untuk saling melengkapi.

c. Manfaat bagi obyek penelitian

- 1) Menggunakan temuan-temuan penelitian untuk mempertahankan keunikan yang ada di Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.
- 2) Menggunakan sebagai referensi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

D. Batasan Pengertian

Penelitian ini hanya meneliti tentang pola penataan ruang, elemen estetis, elemen pembentuk ruang serta tata kondisi ruang yang ada di Interior Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi serta penyesuaian yang dilakukan oleh penghuni Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban terhadap kondisi Gua, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu

pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

The case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context; when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which multiple sources of evidence are used

Menurut pengertian di atas, penelitian studi kasus adalah sebuah metoda penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dalam kaitannya dengan waktu dan tempat, secara khusus Yin (2003a; 2009) menjelaskan bahwa obyek yang dapat diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu yang sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan. Secara sekilas, metoda penelitian ini sama dengan metoda penelitian kualitatif pada umumnya. Tetapi jika penjelasan Yin (2003) secara teoritis maupun

dalam bentuk contoh-contoh praktisnya (Yin, 2003) dipelajari lebih seksama, maka akan didapatkan beberapa kekhususan yang menyebabkan metoda penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan metoda penelitian kualitatif lainnya. Pada perkembangan penggunaannya, dibandingkan dengan kelompok yang pertama, kelompok ini lebih banyak diikuti, karena melalui buku-bukunya, Yin dianggap mampu menjelaskan secara terperinci kekhususan metoda penelitian studi kasus yang harus diikuti berikut dengan contoh-contoh terapannya (Meyer, 2001).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi terletak di Dusun Wire, Desa Kedungombo, Kecamatan Semading, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pondok Pesantren ini tidak jauh dari pusat kota Tuban yang terletak di kawasan kota Tuban timur dan mudah diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi. Pondok Pesantren Perut Bumi Al - Maghribi dikelola mandiri oleh pendirinya yaitu KH. Subhan Mubarog.

3. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kompleks Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban – Jawa Timur.

b. Sample

Teknik yang digunakan dalam sampling adalah teknik pengambilan data sample purposive (purposive sampling) yaitu teknik sampling yang pengambilan elemen-elemen dalam sampelnya dilakukan dengan sengaja (Sumarni & Wahyuni, 2005). Sample yang dipilih adalah ruang-ruang yang berada didalam gua kompleks Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan purposive sampling sebagai berikut:

- 1) Ruang yang mempunyai pengolahan elemen interior baik yang terletak didalam Gua maupun yang berada di luar Gua.
- 2) Ruang utama yang terletak di dalam Gua dan luas.
- 3) Ruang yang bisa diakses oleh publik/ pengunjung.
- 4) Ruang yang menjadi aktivitas utama para Santri dan Pengunjung.
- 5) Ruang yang memiliki intensitas sirkulasi yang menerus.

Dari kriteria yang telah ditetapkan tersebut maka terpilihlah Ruangan / Area yaitu : Main Entrance Pondok Pesantren sampai Mulut Gua Masjid Ashabul Kahfi, Masjid Ashabul Kahfi serta Area Tidur (kamar) Santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara (Sumarni & Wahyuni, 2005)

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Disini peneliti hanya sebagai pengamat yang bebas atau tidak terlibat langsung pada obyek penelitian

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tak berstruktur dilakukan tanp menggunakan sistematika pertanyaan yang telah disusun secara berurutan. Cara ini dilakukan ketika kondisi melakukan wawancara belum akrab dan perlu pengendalian suasana. Wawancara berstruktur dilakukan dengan menggunakan sistematika pertanyaan yang telah disusun secara berurutan. Cara ini dapat berlangsung baik ketika hubungan pewawancara dengan responden sudah terlihat akrab.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan alat reka, kamera digital dan pencatatan manual maupun gambaran manual.

d. Studi Pustaka

Cara ini dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian, baik dalam mendukung pengumpulan data maupun pembahasan fakta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, tergantung variable yang diinginkan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan dan penyajian data yang memberikan kemungkinan adanya pengumpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berwujud table, diagram, grafik, maupun berwujud teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari pengumpulan dan penyajian data disimpulkan, juga diverifikasikan dengan tujuan menguji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya untuk menjamin validitasnya.

